



KOMISI DAKWAH

MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA
DAN CENDEKIAWAN MUSLIM



BULLETIN DAKWAH MINGGUAN



PENANGGUNGJAWAB

Prof.Dr.K.H.Khairil Anwar, M.Ag



KETUA REDAKSI

Drs.H.Rois Mahfud, M.Pd



SEKRETARIAT

Muhammad Ridani,S.Sos



Jalan G. Obos Kelurahan Menteng
Palangka Raya 73111



HP. 0823 5135 0300

ISTIQOMAH
DI TENGAH GODAAN ZAMAN
Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag

EDISI: 39
17/7/2026
02 SAFAR 1448 H.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Istiqomah berarti teguh, lurus, dan konsisten dalam kebaikan. Bukan hanya semangat beribadah ketika suasana hati sedang baik, bukan hanya rajin berbuat baik ketika dilihat orang, saat tak dilihat orangpun tetap mengerjakan. Tetap berada di jalan Allah dalam keadaan mudah maupun sulit, ramai maupun sepi, dipuji maupun tidak dihargai.

Allah Swt. berfirman:Q.S. Fussilat ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

Surah Fusshilat tersebut mengisyaratkan bahwa istiqomah bukan perkara kecil. Seseorang/siapaapun yang bisa bertahan dalam keimanan dan kebaikan akan mendapatkan ketenangan dari Allah SWT. Maka tak akan mudah mudah takut menghadapi masa depan dan tidak larut dalam kesedihan terhadap masa lalu.

Zaman saat ini, penuh dengan godaan. Godaan tidak selalu datang dalam bentuk yang jelas-jelas buruk. Terkadang dalam bentuk hiburan yang berlebihan, media sosial yang membuat kita lupa dan lalai, pergaulan yang menjauhkan dari nilai agama, keinginan tampil dipublik dengan sempurna di hadapan manusia, bahkan rasa malas yang perlahan menjauhkan dari ibadah. Beragam godaan, tidak saja tampak seperti “maksiat besar”; hadir juga dalam bentuk kebiasaan kecil yang perlahan melemahkan iman, akhlak, fokus, dan tujuan hidup.

Bagaimana godaan zaman saat ini, antara lain :

- 1. Media sosial :** Salah satu godaan terbesar karena membuat seseorang mudah lalai, membandingkan diri, mencari validasi, dan terjebak pada pencitraan. Seperti : Sering dan terlalu lama scrolling sampai lupa shalat, lupa belajar, lupa bekerja, atau lupa dan lalai membaca Al-Qur'an; Sehingga :

ingin selalu terlihat sempurna di mata orang lain; merasa iri melihat pencapaian, kecantikan, kekayaan, atau gaya hidup orang lain; mudah ikut menyebarkan berita tanpa tabayyun; menjadikan like, komentar, dan followers sebagai ukuran harga diri. Problematika pada konteks ini, ketika manusia tidak lagi mengendalikan media sosial, namun manusialah yang dikendalikan.

2. Hedonisme dan gaya hidup konsumtif : Saat ini telah nampak banyak orang terdorong untuk mengejar kesenangan, kemewahan, dan gaya hidup yang tampak “berlebihan/wah”. Berdampak, seseorang merasa malu hidup sederhana, padahal kesederhanaan adalah bagian dari kemuliaan akhlak : Membeli sesuatu bukan sebagai keperluan tapi karena tren, rasa minder jika tidak punya barang branded dan sebagainya. Hal inilah yang membuat hati sulit bersyukur.

3. Pergaulan bebas : Pergaulan zaman saat ini lebih longgar dalam batas-batas agama. Pertemanan laki-laki dan perempuan kadang dianggap biasa meskipun sudah melewati batas : Pacaran yang mendekati zina; bercanda atau berkomunikasi tanpa batas; normalisasi konten vulgar; kehormatan diri dijaga sebagai sesuatu yang kuno?.

Islam mengajarkan , menjaga diri bukan berarti anti pergaulan, tetapi memahami batas agar tidak merusak kehormatan, hati, dan masa depan.

4. Malas beribadah : Godaan ini sangat halus. Memungkinkan tidak langsung meninggalkan agama, tetapi diawali menunda-nunda ibadah, hingga terlupakan: Mengerjakan shalat di akhir waktu; Baca Al-Qur'an semata ada acara tertentu; Rasa berat menghadiri majelis ilmu; lebih kuat menonton berjam-jam daripada berdoa beberapa menit; ibadah sebagai beban, bukan

kebutuhan jiwa. Godaan yang berbahaya hingga perlahan membuat hati menjadi jauh dari Allah SWT.

5. Informasi palsu dan lemahnya tabayyun : digitalisasi, informasi sangat cepat menyebar, orang mudah percaya, mudah marah, dan mudah membagikan berita tanpa memeriksa kebenarannya : menyebarkan hoaks, turut menghujat seseorang tanpa data, percaya cuplikan video tanpa konteks. Agama Islam mengajarkan tabayyun, dengan memeriksa kebenaran informasi sebelum bersikap.

6. Individualisme : Individualisme saat ini lebih mendominasi dimana orang terlalu fokus pada diri sendiri. Empati berkurang, hubungan keluarga melemah, dan ibadah sosial sering terlupakan : Kurang peduli dengan tetangga, Asyik dengan kesibukan dengan dunia pribadi, kurang hormat pada orang tua dan sebagainya. Hal ini melemahkan ukhuwah dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

7. Popularitas serta Pencitraan : ingin terlihat baik, tidak untuk untuk menjadi baik. Ingin terlihat religius, pintar, sukses, atau dermawan, tetapi niatnya lebih karena manusia daripada Allah SWT. berbuat baik agar dipuji, beribadah untuk pamer, ingin dikenal sebagai orang shaleh, namun kurang takut pada Allah SWT. Hal ini merupakan penyakit hati seperti riya', ujub, dan sombong.

Berbagai godaan lainnya di zaman saat ini bukan hanya berupa maksiat yang tampak jelas, tetapi juga berupa kelalaian, gaya hidup berlebihan, lemahnya kontrol diri, pencitraan, informasi palsu, dan hilangnya arah hidup. Karena itu, istiqomah membutuhkan tiga hal: **iman yang dijaga, lingkungan yang baik, dan kemampuan mengendalikan diri.**

Kata yang sederhana :

“Godaan zaman sekarang tidak selalu datang dalam bentuk yang menakutkan. Kadang ia datang dalam bentuk layar kecil di tangan, tren yang diikuti tanpa sadar, pergaulan di anggap biasa, dan rasa malas yang perlahan menjauhkan dari Allah.”

Dahulu, seseorang barangkali harus keluar rumah untuk mendapatkan atau mencari kemaksiatan. Sekarang, banyak godaan bisa masuk ke kamar melalui layar kecil di tangan (hp dan sebagainya). Karena itu, istiqomah saat ini memerlukan kesadaran yang lebih kuat. Tidak cukup hanya menjadi orang baik, tetapi juga harus mampu menjaga diri dari arus zaman yang sering membuat hati lemah.

Rasulullah saw. pernah bersabda kepada seorang sahabat yang meminta nasihat singkat: berdasarkan riwayat **Shahih Muslim, Kitab al-Īmān**.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ،
وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، جَمِيعًا عَنْ جَرِيرٍ،
وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، كُلُّهُمُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّخَفِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ، وَفِي حَدِيثِ أَبِي
أُسَامَةَ: غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، فَاسْتَقِمَّ

Dari **Sufyan bin 'Abdullah ats-Tsaqafi r.a.**, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku tentang Islam suatu perkataan yang setelah itu aku tidak perlu bertanya kepada siapa pun selain engkau." Dalam riwayat Abu Usamah disebutkan: "selain engkau." Rasulullah saw. bersabda:

"Katakanlah: Aku beriman kepada Allah, kemudian istiqomahlah."

Iman tidak cukup hanya diucapkan. Iman perlu pembuktian dengan sikap hidup yang lurus. Mengaku beriman berarti telah siap untuk menjaga shalat, menjaga lisan, menjaga pergaulan, menjaga amanah, menjaga pandangan, dan menjaga hati dari hal-hal yang merusak hubungan kita dengan Allah.

Beberapa cara agar dapat tetap istiqomah di tengah godaan zaman.

1. **Menjaga shalat.** Shalat adalah tiang agama dan penguat jiwa. Orang yang menjaga shalat akan memiliki rem moral dalam hidupnya. Ketika ingin melakukan maksiat, hatinya akan mengingat Allah.
2. **Pilih lingkungan yang baik.** Manusia mudah dipengaruhi oleh teman dan lingkungan. Jika dekat dengan orang yang mencintai kebaikan, maka akan lebih mudah ikut menjadi baik. Sebaliknya, jika terbiasa dengan lingkungan yang mengabaikan dosa, lama-lama hati juga bisa menganggap dosa sebagai hal biasa.
3. **Kendalikan penggunaan media sosial.** Media sosial bisa menjadi ladang pahala jika digunakan untuk ilmu, dakwah, dan silaturahmi. Namun juga bisa menjadi sumber kelalai, iri hati, fitnah, dan maksiat jika tidak dikendalikan. Maka, Manfaatkan teknologi sebagai alat, bukan biarkan diri dikendalikan olehnya.
4. **Memperbanyak doa.** Istiqomah bukan semata-mata hasil kekuatan diri sendiri. Hati manusia mudah berubah. Karena itu, perlu meminta pertolongan Allah.

Salah satu doa yang diajarkan Rasulullah Saw. adalah:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.”

Istiqomah bukan berarti tidak pernah lemah. Istiqomah bukan berarti tidak pernah jatuh. Manusia bisa salah, bisa lalai, dan bisa tergelincir. Namun, orang yang istiqomah adalah orang yang selalu kembali kepada Allah setelah menyadari kesalahannya. Ia tidak membiarkan dosa menjadi kebiasaan. Ia tidak menjadikan kelemahan sebagai alasan untuk berhenti memperbaiki diri.

Jangan menunggu menjadi sempurna untuk mulai taat. Mulailah dari yang kecil, tetapi lakukan kontinyu. Shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an meski beberapa ayat namun dilakukan rutin, menjaga ucapan, mengurangi hal sia-sia, meminta maaf ketika salah, dan memperbaiki niat dalam setiap aktivitas.

Istiqomah merupakan kemampuan diri untuk tetap berada di jalan Allah SWT, meskipun godaan zaman semakin kuat. Dunia boleh berubah, teknologi boleh berkembang, budaya boleh berganti, tetapi iman dan akhlak seorang Muslim harus tetap dijaga. Orang yang istiqomah mungkin tidak selalu terlihat hebat di mata manusia, tetapi mulia di sisi Allah.

Semoga Allah menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang istiqomah dalam iman, istiqomah dalam ibadah, istiqomah dalam akhlak, dan istiqomah dalam kebaikan hingga akhir hayat.

ke sungai memancing ikan
di jual ke kota Mekkah
istiqomah pada kebaikan
Agar hidup jadi berkah

Jalan-jalan ke Palangkaraya,
Singgah sebentar membeli buah.
Mari kita menjaga takwa,
Hidup berkah tetap **istiqomah**.

*Wallahul muwaffiq ilaa Aqwamit Thariq
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*